

Analisis Program Pembelajaran Kepariwisataaan Masyarakat Desa Wisata Sembungan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo

Rudiyanto*, Wahyu Setyaningsih

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

***Korespondensi:** Rudiyanto, Prodi Pendidikan Geografi, Departemen Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: rudiyantoponk@mail.unnes.ac.id

Artikel info: (Diterima: 27 Agustus-2024; Revisi: 19 Oktober-2024; Diterima: 10 November-2024)

Abstrak: Desa Sembungan meraih penghargaan desa wisata terbaik kategori desa rintisan dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 yang diselenggarakan Kemenparekraf. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan komponen pariwisata dan program pembelajaran kepariwisataan masyarakat di Desa Wisata Sembungan. Teknik pengambilan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proporsional sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 78 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik berupa kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: komponen pariwisata di Desa Wisata Sembungan yang ada di tiap objek wisata maupun di lingkup pemukiman masyarakat sudah tersedia dan dikelola dengan baik, dibuktikan dengan analisis data hasil observasi memperoleh persentase sebesar 81,6% yang masuk dalam kriteria Sangat Baik, hal ini karena setiap komponen yang ada dikoordinatori oleh seseorang yang ditunjuk oleh pengelola. Hasil selanjutnya program pembelajaran kepariwisataan masyarakat memperoleh persentase sebesar 54,7% dan masuk kriteria Cukup Baik. Program dengan tujuan menguatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat tidak semua anggota dalam pokdarwis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti. Sementara, tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat semua anggota dari tiap kelompok mempunyai kesempatan dapat mengikuti program tersebut.

Kata Kunci: Desa Wisata, Komponen Pariwisata, Program Pembelajaran Kepariwisataaan

Abstract: Sembungan Village won the best tourist village award in the pioneer village category in the 2022 Indonesian Tourism Village Award (ADWI), organized by the Ministry of Tourism and Creative Economy. The aim of this research is to analyze the management of tourism components and community tourism learning programs in the Sembungan Tourism Village. The research sampling technique was determined using a proportional sampling technique, resulting in a sample size of 78 people. Data collection uses techniques in the form of questionnaires, observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive percentage. The results obtained from the research are: the tourism component in the Sembungan Tourism Village in each tourist attraction and in the community residential area are available and managed well, as evidenced by data analysis from observations which obtained a percentage of 81.6% which is included in the Very Good criteria, this is partly because each existing component is coordinated by an appointed person by the manager. The next results of the community tourism learning program obtained a percentage of 54.7% and entered the Fairly Good criteria. A program with the aim of strengthening community capacity and independence, not all members of the Pokdarwis have the opportunity to participate. Meanwhile, the learning objective is to improve the quality of life in the community, and the objective is to increase community participation. All members of each group have the opportunity to take part in the program.

Keywords: Tourism Village, Tourism Components, Tourism Learning Program

artikel ini dapat akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pariwisata di kawasan Dieng merupakan salah satu pariwisata favorit di Indonesia dengan memiliki beragam daya tarik kenamaan berupa daya tarik alam maupun buatan menjadikan kawasan yang bergunung-gunung ini primadona di Jawa Tengah yang membuatnya tidak hanya wisatawan lokal yang

berkunjung, namun juga wisatawan mancanegara rela datang jauh-jauh untuk menikmati keindahan Dieng [1].

Desa Wisata Sembungan di Dieng, Wonosobo, adalah desa wisata terkenal di Pulau Jawa dengan ketinggian ±2.300 mdpl. Potensi alamnya meliputi Bukit Sikunir, Telaga Cebong, Air Terjun Sikarim, dan Gunung Pakuwaja. Desa ini juga memiliki potensi wisata buatan seperti rest area, gardu pandang, pasar wisata, dan industri home furnishing. Lahan utama desa ini adalah lahan pertanian, dengan keunggulan tumbuhan *Carica*. Selain itu, wisata budaya seperti Tari Ludrak, Tari Imo-Imo, ruwatan rambut gimbal, dan makam Joko Sembung juga dapat dikembangkan [2]. Potensi-potensi yang ada tersebut menjadikan Desa Sembungan ditetapkan sebagai desa wisata sesuai dengan SK Kadinparbud Kabupaten Wonosobo Nomor: 556/176.1/2020 (16 Maret 2020) dan SK Bupati Kabupaten Wonosobo Nomor: 556/573/2020 (24 Juli 2020).

Pada Oktober 2022, Desa Sembungan berhasil meraih penghargaan desa wisata terbaik Indonesia dalam kategori desa wisata rintisan yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia. Penghargaan tersebut didapatkan dalam malam apresiasi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022, setelah sebelumnya Desa Sembungan berhasil masuk dalam 50 besar desa wisata terbaik, dimana desa-desa wisata terbaik tersebut dikunjungi langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahudin Uno. Penghargaan dalam ajang ADWI 2022 tersebut didasarkan pada penilaian 7 aspek, yaitu daya tarik wisata, homesatay, toilet, digital dan kreatif, suvenir, CHSE, serta kelembagaan [3]. Aspek-aspek penilaian tersebut sejalan dengan pendapat Cooper (1993) tentang komponen-komponen wisata.

Menurut Cooper (1993) dalam Suwena dan Widyatmaja (2017) [4] memaparkan komponen pariwisata yang terdiri dari 4 komponen, yaitu atraksi (*attraction*), fasilitas (*amenities*), pendukung (*access*), dan pelayanan (*ancillary services*). (1) Komponen atraksi terdiri dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata minat khusus. (2) Komponen fasilitas terdiri dari (a) usaha penginapan atau akomodasi (*hotel, guest house, homestay, losmen, tempat perkemahan, vila*), (b) bisnis catering dan minuman, dan (c) fasilitas umum/infrastruktur (*tempat ibadah, toilet, tempat parkir, pos loket dan lainnya*). (3) Komponen aksesibilitas terdiri atas (a) konektivitas antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, (b) tersedia moda transportasi umum, (c) sistem keamanan atau pemantauan yang memberikan kemudahan di berbagai area bagi pengunjung. (4) Pelayanan tambahan biasa disebut dengan pelayanan pelengkap harus disediakan oleh pengelola ataupun pemerintah daerah dari daerah tujuan wisata kepada wisatawan. Pelayanan yang diberikan antara lain: (a) pemasaran, (b) pembangunan fisik (*jalan, rel kereta api, air minum, listrik, telepon, dan lainnya*), dan (c) pemandu wisata.

Penghargaan Juara 1 Desa Wisata Rintisan ADWI 2022 tersebut sangat membanggakan, terutama bagi seluruh pihak yang telah mengupayakan peningkatan pengelolaan wisata di Desa Sembungan, termasuk masyarakat. Pengembangan terus pariwisata memang tidak dapat dicapai tanpa partisipasi masyarakat setempat, karena masyarakat setempat adalah pemain utama dalam industri pariwisata, karena merekalah yang sebenarnya menyediakan sebagian besar daya tarik sekaligus menentukan kualitas produk pariwisata [5]. Masyarakat memainkan peran kunci dalam pengelolaan pariwisata dan tentu saja, mereka harus memiliki kesadaran, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan [6]. Untuk itu, sejumlah kegiatan pembelajaran telah dilakukan untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Sembungan, baik oleh kelompok yang ada dan Pokdarwis secara mandiri maupun bermitra dengan instansi terkait dan pihak luar lain yang berkepentingan [7].

Tujuan dari pembelajaran dalam suatu masyarakat/komunitas menurut UNESCO [8] yaitu: (1) penguatan kapasitas dan kemandirian masyarakat, yaitu memberikan masyarakat kemampuan, pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan peluang mereka. Meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mencapai tujuan mereka, menangani permasalahan yang kompleks dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan masyarakat. (2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia menghasilkan perubahan sosial, yaitu pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat. Hal ini meliputi penciptaan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Tujuan pembelajaran di masyarakat atau komunitas untuk meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan sosial dan ekonomi

yang menjadi perhatian masyarakat. (3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memecahkan masalah, yaitu memberikan kesempatan bagi orang-orang dan kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan mereka. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan kapasitas untuk berkolaborasi dengan orang lain guna menemukan solusi terhadap permasalahan sulit yang dihadapi masyarakat.

Desa Desa Wisata Sembungan telah tercatat sebagai salah satu desa wisata terbaik di Indonesia, akan tetapi masih perlu adanya peningkatan dari segi atraksi dan keunikan wisata, pelayanan, akomodasi serta sarana transportasi [2]. Selain itu, suberdaya manusia juga perlu adanya peningkatan terutama bagi masyarakat di Desa Wisata Sembungan [9]. Desa wisata Sembungan masih sangat bergantung komponen warisan seperti sumber daya alam, sedangkan komponen pendukung seperti sumber daya manusia berupa pelayanan yang diberikan oleh tuan rumah dalam hal ini adalah masyarakat belum dikembangkan secara optimal sehingga belum mampu menciptakan suasana yang mengesankan bagi wisatawan [10].

Permasalahan selanjutnya dalam pengembangan Desa Wisata Sembungan didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiani, dkk (2018) [2] yang membahas tentang potensi dan identifikasi strategi Desa Wisata Sembungan dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis pengembangan Desa Sembungan di Wonosobo, Masyarakat Jawa Tengah menilai masih belum optimalnya koordinasi antara pengelola wisata dengan masyarakat desa, sehingga mengakibatkan buruknya pengelolaan potensi Desa Wisata Sembungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan dari segi sumber daya manusia dan wisatawan, atraksi, sarana dan prasarana wisata. Masalah tersebut diperkuat ketika dilakukan observasi, dimana ketika ada kegiatan pertemuan rutin kelompok, keaktifan tiap kelompok berbeda-beda, ada kelompok yang berangkat banyak orang, dan ada kelompok yang berangkat hanya beberapa orang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui keadaan komponen pariwisata yang ada dan mengetahui program pembelajaran masyarakat terkait pariwisata yang dilakukan oleh kelompok-kelompok di Desa Wisata Sembungan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Program Pembelajaran Kepariwisataan Masyarakat Desa Wisata Sembungan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo".

Metode

Lokasi penelitian di Desa Wisata Sembungan, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang termasuk dalam anggota Pokdarwis Cebong Sikunir. Jumlah masyarakat yang menjadi anggota pokdarwis adalah 349 orang. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proporsional sampling*, dengan disesuaikan besarnya populasi masing-masing kelompok yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Sembungan, sehingga didapatkan sebanyak 78 sampel.

Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase yang digunakan untuk menganalisis pengelolaan komponen pariwisata dan menganalisis program pembelajaran kepariwisataan masyarakat Desa Wisata Sembungan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Sembungan terletak di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, yang luas wilayahnya adalah 265,45 hektar atau setara dengan 4,61% luas wilayah Kecamatan Kejajar. Desa Sembungan ini hanya memiliki satu dusun, yaitu Dusun Sembungan, dan terbagi menjadi 7 RT dan 2 RW. Desa Sembungan terletak pada 7°13'31" dan 7°15'19" Lintang Selatan, serta 109°54'11" dan 109°55'47" Bujur Timur.

Desa Wisata Sembungan dijuluki “Desa di Atas Awan” karena merupakan desa tertinggi di Pulau Jawa dengan ketinggian pemukiman kurang lebih 2090 sampai 2130 mdpl, sementara untuk keseluruhan wilayahnya berada di ketinggian 1620 sampai 2340 mdpl. Wilayah Desa Sembungan terdiri atas pegunungan dan perbukitan yang termasuk ke dalam gugusan Pegunungan Dieng. Jenis penggunaan lahan yang ada di Desa Sembungan terdiri dari tegalan dengan luas 189,7 ha, pekarangan dengan luas 7,8 ha, lalu ada hutan negara luasnya sebesar 50 ha, selanjutnya ada telaga yang luasnya 12 ha, dan penggunaan lahan lainnya sebesar 5,95 ha [11]. Dengan keadaan wilayah pegunungan, suhu udara di Desa Sembungan rata-rata cenderung berkisar antara 10°C hingga 15°C, sedangkan curah hujan rata-rata berkisar antara 3.500-4.000 mm.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Pengelolaan Komponen Pariwisata

1. Bukit Sikunir

Bukit Sikunir berada di bagian Timur Desa Wisata Sembungan, tepatnya di 7°14'20" Lintang Selatan dan 109°55'27" Bujur Timur. Secara administratif, selain masuk wilayah Desa Wisata Sembungan, sebagian dari kaki bukitnya di sebelah Timur masuk wilayah Desa Tieng. Ketinggian puncak Bukit Sikunir berada di 2.268 mdpl.

Atraksi yang ada di Bukit Sikunir berupa daya tarik wisata alam merupakan hal utama yang dapat dinikmati wisatawan, misalnya saja pemandangan “Golden Sunrise” yang menjadi identitas dan branding Bukit Sikunir itu sendiri dan Desa Wisata Sembungan itu sendiri [12]. Pemandangan gunung lain dan perkebunan teh di kaki bukit juga dapat dinikmati keindahannya. Daya tarik wisata budaya berupa kesenian angklung dimainkan oleh masyarakat yang tergabung dalam grup Jaka Sembung dikelola dengan baik dan sebulan satu kali melakukan latihan. Kegiatan mendaki atau *tracking* dan wisata kuliner di pasar wisata merupakan daya tarik wisata minat khusus yang ada di objek wisata Bukit Sikunir. Wisatawan yang berangkat atau pulang dari Bukit Sikunir atau hanya memang datang untuk berburu makanan dan oleh-oleh di pasar wisata ini tidak perlu khawatir terhadap harga tiap warung, pasalnya pengelola dalam hal ini

pokdarwis telah menetapkan standar harga setiap barang dagangan di pasar wisata yang tentunya sudah disepakati bersama pedagang pasar.

Amenitas atau fasilitas yang ada di Bukit Sikunir berupa warung makan dan minum yang berada di pasar wisata dan infrastruktur yaitu tempat ibadah, toilet, tempat sampah dan gezebo, dimana kondisi dari fasilitas-fasilitas tersebut baik dan dikelola dengan baik pula, misalnya dilakukan perawatan dan pengecekan secara rutin. Akomodasi berupa tempat camping sudah tidak disediakan, sementara infrastruktur berupa tempat parkir yang menjadi satu dengan objek wisata Telaga Cebong sedang dalam pembangunan ulang.

Aksesibilitas yang ada berupa moda transportasi yang tersedia adalah ojek dan jeep wisata. Tukang ojek dan jeep wisata ini tidak sembarangan masyarakat bisa masuk, dimana ada persyaratan yang harus dipenuhi masyarakat yang akan menjadi tukang ojek wisata, misalnya memiliki SIM dan STNK motor yang pajak hidup, serta sudah pernah mengikuti pelatihan tentang tata tertib berkendara. Akses jalan dari desa menuju objek wisata Bukit Sikunir tidak terlalu lebar, hanya satu ruas, dimana jika ada mobil yang berpapasan tidak bisa lewat, harus salah satu mengalah [13]. Kondisi tersebut sebelum adanya proyek pembangunan ulang tempat parkir dan pasar wisata sudah perlu pengaspalan lagi, namun dikarenakan banyaknya kendaraan berat yang melintas dalam proses pembangunan tersebut, pengelola merencanakan perbaikan dan pengaspalan akses jalan menuju objek wisata Bukit Sikunir dan Telaga Cebong setelah rampungnya pengerjaan pembangunan tempat parkir dan pasar wisata. Sistem keamanan yang terdapat di objek wisata Bukit Sikunir berupa adanya pos keamanan, papan peringatan bencana, dan pagar pembatas jalan. Yang secara umum kondisinya baik dimana secara rutin dilakukan pengecekan oleh pengelola.

Layanan tambahan yang ada di objek wisata Bukit Sikunir berupa papan atau plang, pamflet berisi informasi terkait tentang kepariwisataan. Plang informasi biasanya berada di sepanjang jalan dari parkir sampai di puncak bukit. Pamflet ini tidak hanya yang berasal dari pengelola, banyak juga yang merupakan hasil inisiatif dan kreativitas masyarakat. Pembangunan fisik di objek wisata Bukit Sikunir ketika dilakukannya penelitian yaitu berupa pembukaan awal jalur pendakian baru, yang harapannya dapat mengurai kemacetan yang ada ketika hari-hari ramai pengunjung.

2. Telaga Cebong

Telaga Cebong berada di bagian Timur Desa Wisata Sembungan dan di sebelah Barat Bukit Sikunir, tepatnya di 7°14'10" Lintang Selatan dan 109°55'11" Bujur Timur. Telaga Cebong menjadi salah satu danau vulkanik tertinggi di Pulau Jawa, yaitu dengan ketinggian berada di 2.109 mdpl.

Daya tarik wisata alam yang dapat dinikmati wisatawan di objek wisata Telaga Cebong yaitu berupa ketampakan telaga yang berada di ketinggian yang merupakan salah satu danau tertinggi di Pulau Jawa. Telaga Cebong ini selalu diupayakan untuk memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan, misalnya rutin diadakan pembersihan sampah dan enceng gondok di badan air dan di sekitar objek wisata. Objek wisata Telaga Cebong merupakan pusat ketika diadakannya sebuah event atau kegiatan adat istiadat yang dapat menarik wisatawan banyak. Event ini biasanya bekerja sama dengan Disparbud Kabupaten Wonosobo dan menjadi salah satu rangkaian acara dari Hari Jadi Kabupaten Wonosobo. Daya tarik wisata minat khusus yang dapat dilakukan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Telaga Cebong berupa area *camping ground* dan wisatawan dapat memancing ikan yang ada di telaga [9]. Area *camping ground* yang ada di objek wisata Telaga Cebong berada di pinggir sisi Timur telaga, yaitu tepat bersebelahan dengan kaki Bukit Sikunir. Wisatawan yang hobi memancing juga dapat menangkap ikan yang ada di telaga.

Objek wisata Telaga Cebong menawarkan *camping ground* di pinggir danau, dengan dua area utama di dekat Bukit Sikunir. Pengunjung dapat menyewa peralatan berkemah di lokasi, namun disarankan untuk memesan terlebih dahulu. Warung makan tersedia di dekat tempat perkemahan bagian timur, dengan bangunan permanen dan sementara. Fasilitas toilet terpelihara dengan baik di sisi timur, dan tersedia tempat parkir di timur laut dan barat. Fasilitas lain seperti musala sedang dalam pengembangan. Secara keseluruhan, Telaga Cebong menyediakan fasilitas yang dikelola dengan baik.

Wisatawan yang berkunjung ke Telaga Cebong bisa menggunakan ojek wisata atau mobil *jeep* dari desa, mengikuti aturan yang sama seperti di Bukit Sikunir. Objek wisata ini mudah dijangkau, berbatasan dengan pemukiman penduduk di sebelah timur desa. Dibutuhkan waktu 5 menit dengan kendaraan atau 10-15 menit berjalan kaki dari desa menuju tempat parkir dan area perkemahan di dekat Bukit Sikunir. Jalan menuju Telaga Cebong sama dengan Bukit Sikunir, hanya ada beberapa bagian yang rusak menunggu perbaikan. Sistem keamanan seperti pagar pembatas masih kurang, karena telaga tersebut digunakan untuk pertanian.

Pelayanan tambahan yang ada di objek wisata Telaga Cebong yang ada yaitu berupa pembangunan fisik tambahan berupa pembangunan panggung di sisi Barat telaga yang dekat dengan pemukiman. Pembangunan panggung ini dengan maksud untuk digunakan ketika ada suatu acara atau event baik itu dalam dunia pariwisata maupun kegiatan kemasyarakatan. Panggung yang bangun permanen menggunakan beton ini diupayakan untuk lebih efisien dana maupun waktu ketika ada suatu event, dimana tidak perlu lagi menyewa panggung utama yang perlu didirikan.

3. Air Terjun Sikarim

Air Terjun Sikarim berada di bagian Barat Daya Desa Wisata Sembungan, tepatnya di $7^{\circ}14'32''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}54'25''$ Bujur Timur. Air terjun yang memiliki tinggi 30 meter ini merupakan salah satu air terjun dengan badan air tertinggi di Pulau Jawa. Ketinggian Air terjun Sikarim berada di 1775 mdpl.

Daya tarik wisata alam yang ada di objek wisata Air Terjun Sikarim yaitu pemandangan sebuah air terjun yang menjulang tinggi di atas ketinggian. Pengelola rutin 2-3 kali dalam satu bulan melakukan pembersihan di badan air terjun, terutama di bawah air terjun. Ada juga kanal filtrasi di jalur pembuangan Telaga Cebong yang menuju Air Terjun Sikarim. Tujuannya adalah supaya sampah yang berada di Telaga Cebong tidak ikut mengalir ke pembuangan yaitu menuju Air Terjun Sikarim. Wisatawan yang ingin menikmati pemandangan Air Terjun Sikarim tidak harus masuk ke objek wisata, dari jalan juga sudah dapat menikmati indahnya air terjun. Daya tarik minat khusus yang ada di Air Terjun Sikarim berupa wisata relegi ke makam seorang ulama bernama Kiai Karim atau sering dipanggil Mbah karim dan keluarganya yang berada di samping air terjun. Makam-makam yang ada sudah dibuatkan rumah-rumahan membuat wisatawan yang berziarah lebih nyaman [14].

Fasilitas akomodasi yang dapat dijumpai di ketika berkunjung ke objek wisata Air Terjun Sikarim adalah berupa area *camping ground*. Wisatawan yang ingin mendirikan tenda harus membawa perlengkapannya sendiri karena pengelola tidak menyediakan penyewaan, hal ini mengingat pengelola masih mempertimbangkan beberapa aspek terkait *camping ground*, misalnya aspek keamanan dan keselamatan. Fasilitas warung makan di Air Terjun Sikarim terdiri dari warung di area parkir dan sepanjang pinggir jalan. Warung-warung menggunakan bahan kayu, bambu, dan tralis. Pengelola rutin mengecek kondisi warung setiap bulan, dan harga barang sudah diatur. Fasilitas umum yang disediakan di objek wisata Air Terjun Sikarim yaitu berupa tempat ibadah, toilet, tempat parkir, pos loket, tempat sampah, dan gazebo dimana oleh pengelola setiap bulan diadakan pengecekan besara untuk mengetahui kondisi fasilitas umum yang ada.

Moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju objek wisata Air Terjun Sikarim yaitu kendaraan pribadi dan jeep wisata, sementara untuk transportasi umum tidak ada. Objek wisata Air Terjun Sikarim dapat dijangkau dari dua arah, yaitu dari Desa Wisata Sembungan dan dari arah Kecamatan Garung dimana jalan tersebut merupakan jalan kabupaten yang menjadi alternatif menuju Dieng. Jika wisatawan hanya dari arah Kecamatan Garung sampai ke Air Terjun Sikarim masih disarankan, akan tetapi jika sampai ke Desa Wisata Sembungan tidak disarankan karena setelah Air Terjun Sikarim jalan yang harus dilewati sangat curam. Papan peringatan bencana dan pagar pembatas merupakan sistem keamanan yang ada di objek wisata Air Terjun Sikarim. Papan peringatan tersebar di beberapa titik yang isinya untuk memberikan peringatan kepada wisatawan yang datang untuk selalu memperhatikan kondisi cuaca dan badan air terjun jika hujan turun dilarang untuk mendekat ke air terjun. Oleh pengelola, papan peringatan ini rutin diganti jika kondisinya sudah rusak. Sementara untuk pagar pembatas hanya ada di satu titik yang memang di seberangnya curam, dan kondisinya hanya sebatas lutut.

Pelayanan tambahan di objek wisata Air Terjun Sikarim berupa papan informasi yang membantu wisatawan mengenal lebih dalam objek wisata tersebut dan pariwisata di Dieng secara umum. Ada informasi dari berbagai instansi, seperti nomor penting di Kabupaten Wonosobo. Selain itu, ada juga pembangunan fisik tambahan seperti gapura menuju makam Kiai Karim untuk membantu wisatawan yang ingin mengunjungi makam tersebut.

4. Tempat Pengolahan Sampah

Objek wisata tempat pengolahan sampah berada di sebelah Barat Desa Sembungan, yaitu di depan gapura masuk desa, tepatnya di $7^{\circ}13'58''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}54'44''$ Bujur Timur. Tempat pengolahan sampah ini merupakan tempat bagi masyarakat dalam mengolah sampah yang dihasilkan baik berasal dari rumah tangga maupun kegiatan pariwisata. Ketinggian tempat pengolahan sampah berada di 2144 mdpl.

Atraksi yang ada di objek wisata Tempat Pengolahan Sampah hanya ada daya tarik minat khusus berupa wisata edukasi tentang pengolahan sampah menggunakan alat-alat yang tersedia. Wisatawan dapat melihat proses pemilahan sampah hingga menjadi barang bernilai seperti *paving blok* dan biogas. Objek wisata ini hanya dapat dikunjungi oleh wisatawan yang telah membeli paket wisata yang mencakup Tempat Pengolahan Sampah. Sayangnya, objek wisata ini belum dibuka untuk umum karena proses pengolahan sampah tidak dilakukan setiap hari dan terbatasnya sumber daya manusia terkait operator dan mekanik.

Fasilitas umum di Tempat Pengolahan Sampah meliputi tempat ibadah, toilet, tempat parkir, dan tempat sampah. Tempat ibadah berupa musala yang dilengkapi dengan perlengkapan ibadah yang terawat dengan baik. Toilet yang berada di Tempat Pengolahan Sampah bersebelahan dengan musala yang merupakan satu gedung dengan kesekretariatan, dan toilet yang berada di gedung tempat pengolahan sampah. Tempat parkir tidak terlalu besar dan terletak dekat dengan gerbang masuk, namun wisatawan dengan bus besar biasanya harus parkir di tempat lain. Tempat sampah tersedia di beberapa titik di kompleks untuk memudahkan pengelolaan sampah. Meskipun tidak ada warung makan di tempat tersebut, wisatawan bisa mendapatkan kuliner di warung di dekat gerbang masuk desa. Guna menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung, pengelola melakukan pemeliharaan fasilitas secara berkala.

Moda transportasi yang bisa digunakan untuk mencapai Tempat Pengolahan Sampah adalah kendaraan pribadi dan jeep wisata. Lokasinya strategis di depan gapura masuk, memudahkan para wisatawan yang ingin mengunjungi tempat tersebut dengan kendaraan pribadi. Bagi yang telah membeli paket wisata, mereka akan diantar menggunakan jeep wisata. Tempat Pengolahan Sampah mudah dijangkau dari Dieng maupun Desa Wisata Sembungan, dengan kondisi jalan yang baik berupa aspal. Keamanan di Tempat Pengolahan Sampah dijaga oleh pos satpam, baik saat pengolahan sampah maupun kedatangan wisatawan.

Pelayanan tambahan misalnya pusat pelayanan informasi dan pembangunan fisik tambahan yang ada di Tempat Pengolahan Sampah belum ada.

5. Koponen Wisata (Pendukung) di Desa

Komponen pariwisata di tiap objek wisata memang penting, namun komponen pariwisata yang ada di lingkup desa (pemukiman) juga tidak kalah penting karena wisatawan yang berkunjung selain berkunjung ke objek wisata yang ada, terlebih dahulu melewati desa dan tidak jarang mereka untuk singgah terlebih dahulu.

Wisata minat khusus di pemukiman Desa Wisata Sembungan menawarkan wisata kuliner dan wisata religi ke Makam Mbah Adamsari. Warung makan dan toko oleh-oleh di desa menawarkan makanan dan oleh-oleh khas Dieng. Harga barang dagangan tidak diatur secara khusus, namun pedagang menjaga kualitas barang dagangannya. Makam Mbah Adamsari atau dikenal dengan Jaka Sembung yang merupakan tokoh pendiri Desa Wisata Sembungan ini berada di sebelah Utara desa. Wisatawan yang berkunjung untuk ziarah dapat dengan nyaman berwisata religi karena sudah dibangun rumah dan dilengkapi dengan buku yasin, Al Quran, dan buku lainnya.

Fasilitas akomodasi di Desa Wisata Sembungan berupa *homestay* yang beragam, mulai dari pinggir jalan sampai dekat Telaga Cebong. Pembangunan dan operasional *homestay* sudah diatur oleh pengelola, sehingga harga, fasilitas, dan pelayanan sudah ditetapkan, wisatawan tidak perlu khawatir akan harga yang berbeda-beda. Fasilitas warung makan dan toko oleh-oleh dimiliki dan dioperasikan oleh masyarakat sendiri. Meskipun tidak ada aturan khusus untuk menertibkan warung dan toko, para pedagang berkomunikasi antara satu dengan lainnya agar tidak ada kesenjangan harga yang signifikan. Fasilitas umum di Desa Wisata Sembungan meliputi tempat ibadah, toilet, tempat parkir, dan pos loket. Tempat ibadah berupa masjid dan musala yang diperuntukkan untuk warga dan wisatawan yang ingin beribadah. Toilet umum biasanya ada di masjid dan musala, serta ada yang disediakan pengelola di tempat parkir. Tempat parkir terdapat di dua titik, dekat gapura masuk dan depan balai desa, untuk wisatawan menuju Bukit Sikunir dan Telaga Cebong. Ada juga pos loket untuk mengatur volume wisatawan yang datang, terutama saat hari raya atau hari ramai. Fasilitas umum tersebut secara berkala dilakukan pengecekan untuk melihat kondisinya.

Moda transportasi yang dapat digunakan untuk menuju Desa Wisata Sembungan meliputi kendaraan pribadi, ojek dari pangkalan titik o Dieng, dan trayek bus mikro. Moda transportasi di dalam desa, tersedia ojek wisata dan jeep wisata untuk mengantarkan wisatawan ke berbagai objek wisata seperti Bukit Sikunir, Telaga Cebong, dan Air Terjun Sikarim. Akses jalan dari arah Dieng dan Garung menuju desa mudah dijangkau, meskipun perlu lebih berhati-hati jika melewati jalan dari arah Garung karena topografi yang curam. Sistem keamanan yang ada di pemukiman yaitu masyarakat selalu komitmen menjaga sikap yang baik kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sembungan, selain itu terdapat pos kamling di tiap beberapa titik dimana tiap malam masyarakat bergantian untuk berjaga.

Layanan tambahan berupa pemasaran Desa Wisata Sembungan dilakukan secara langsung dan digital, termasuk melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Pengelola juga menyebar brosur di event-event di dalam dan luar kota. Mereka memiliki sekitar 25 *tour guide* untuk membantu wisatawan menikmati objek wisata yang ada. Pengelola menyediakan berbagai paket wisata dengan durasi dan fasilitas yang berbeda, untuk mempermudah pengalaman wisatawan yang datang dari luar daerah. Setiap tahun, paket wisata dievaluasi untuk memperbaiki, menambah, atau mengurangi item yang disediakan.

B. Program Pembelajaran Kepariwisataan Masyarakat

1. Memperkuat Kapasitas dan Kemandirian Masyarakat

a. Pelatihan Pengelolaan Sampah

Bank Indonesia (BI) memiliki komitmen bebas sampah di kawasan wisata dan telah membantu permasalahan sampah di Desa Wisata Sembungan. Bentuk bantuan yang paling nyata adalah pembangunan Tempat Pengolahan Sampah pada tahun 2017 di depan gerbang masuk desa. Bangunan tersebut digunakan untuk mengolah sampah dari aktivitas masyarakat dan wisatawan. BI bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta memberikan pelatihan kepada warga Desa Wisata Sembungan mengenai cara mengelola sampah yang baik dan benar. Pelatihan yang dilaksanakan pada 20 Maret 2018 tersebut diikuti oleh 180 peserta, dimana semua peserta merupakan masyarakat Desa Wisata Sembungan.

Partisipasi warga dalam pelatihan pengelolaan sampah dinilai cukup baik, dengan persentase 61,5%. Pemahaman terhadap materi pelatihan lebih rendah yaitu 55,1%, namun penerapannya setelah pelatihan lebih tinggi yaitu 60,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor di luar pemahaman setelah pelatihan berperan dalam pengelolaan sampah, seperti pendidikan formal, informasi dari internet, dan kebiasaan yang sudah turun temurun.

b. Pelatihan Medical Center

IDI Kabupaten Wonosobo menyelenggarakan Pelatihan Medical Center untuk masyarakat di Desa Wisata Sembungan pada 13 Juli 2022 dalam rangka peringatan Hari Jadi Kabupaten Wonosobo ke-197 dan

Hari Bakti Dokter Indonesia ke-114 . Peserta pelatihan berjumlah 40 orang, termasuk anggota kelompok pokdarwis dan warga Desa Sikunang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan masyarakat dinilai tidak baik dengan persentase 21,7%. Setelah pelatihan, pemahaman dan penerapan masyarakat dinilai kurang baik dengan persentase masing-masing 37,8% dan 33,3%. Hal ini disebabkan oleh rasa tidak percaya diri dan ketakutan akan kegagalan dalam menangani kasus kesehatan yang serius. Meskipun pemahaman meningkat setelah pelatihan, masyarakat tidak siap untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari.

c. Sosialisasi Peningkatan Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Pokdarwis Cebong Sikunir bekerja sama dengan Disparbud Kabupaten Wonosobo untuk meningkatkan kesadaran pariwisata melalui Sosialisasi Peningkatan Sadar Wisata dan Sapta Pesona pada 19 Desember 2021. Dari 170 peserta, hanya kelompok sikarim yang masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase 48,1%, karena banyak anggota baru yang belum terlibat. Semua kelompok lainnya memperoleh persentase cukup baik.

Hasil ini ditandai dengan sudah banyaknya masyarakat yang semakin sadar akan peran mereka sebagai tuan rumah bagi wisatawan yang mereka terapkan dalam pekerjaan mereka masing-masing dalam dunia pariwisata tentunya, misalnya kelompok pengelola *camping ground* ketika memberikan penjelasan tentang aturan yang ada di area *camping ground* dengan penjelasan yang mudah dipahami dan mengutamakan wisatawan supaya memahami, dan selalu mengutamakan 3S, senyum, sapa, salam untuk memberikan kesan yang baik pada wisatawan [15].

2. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

a. Pelatihan Manajemen dan Pemasaran (Perdagangan)

Pengelola bekerja sama dengan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UNDIP mengadakan Pelatihan Manajemen dan Pemasaran untuk kelompok pedagang pasar wisata. Pelatihan ini dilaksanakan pada 23 Juni 2023 yang diikuti oleh 90 orang, termasuk yang sudah menjadi anggota pokdarwis maupun yang baru tertarik berdagang di pasar wisata.

Keikutsertaan kelompok pedagang pasar wisata dalam pelatihan manajemen dan pemasaran masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase sebesar 77,7% yang menunjukkan banyaknya anggota kelompok pedagang pasar yang aktif mengikuti pelatihan. Namun, terkait pemahaman dan penerapan materi pelatihan keduanya hanya masuk kategori Cukup Baik dengan persentase masing-masing sebesar 62,5% dan 59,7% yang menandakan sebagian dari mereka yang hadir dalam pelatihan tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan dalam pelatihan sehingga dalam penerapannya juga kurang maksimal. Hal demikian bisa terjadi karena kompleksitas materi yang diberikan dalam pelatihan dan latar belakang pengetahuan para anggota kelompok pedagang pasar wisata yang berbeda.

b. Pelatihan Tata Tertib Berkendara

Program pelatihan oleh Polsek Kejajar yang ditujukan kepada kelompok ojek wisata adalah pelatihan tata tertib berkendara. Pelaksanaan pelatihan ini yaitu pada tanggal 12 Juli 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 160 peserta yang bukan hanya anggota kelompok ojek wisata saja, namun juga diikuti masyarakat yang ingin bergabung menjadi anggota pokdarwis, khususnya kelompok ojek wisata

Keikutsertaan kelompok ojek wisata dalam pelatihan masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase sebesar 83,8%, secara umum mengindikasikan bahwa anggota kelompok ojek wisata aktif yang mengikuti pelatihan. Sementara untuk pemahaman masuk dalam kategori Cukup Baik dengan persentase sebesar 72,5% dan penerapan masuk kategori Sangat Baik dengan Persentase 75,8% yang menandakan meskipun banyak anggota kelompok ojek wisata yang hadir dalam pelatihan, tidak semua anggota kelompok yang hadir memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi dalam pelatihan, walaupun mereka juga mampu menerapkannya dengan baik dalam kesehariannya saat bekerja.

c. Pelatihan Parkir

Kelompok juru parkir telah menerima pelatihan parkir yang diselenggarakan oleh Polsek Kejajar. Pelaksanaan pelatihan dengan tema “Peningkatan Pengelolaan Perparkiran bagi Juru Parkir di Desa Wisata” ini yaitu pada tanggal 4 Agustus 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 15 peserta yang merupakan anggota kelompok juru parkir dan beberapa yang ingin bergabung ke dalam kelompok juru parkir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan, pemahaman, dan penerapan terhadap pelatihan tersebut sangat baik, dengan persentase keberhasilan masing-masing mencapai 100%, 87,5%, dan 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tersebut bermanfaat dan semua anggota kelompok merasa penting untuk meningkatkan keterampilan mereka sebagai juru parkir. Pelatihan tersebut efektif karena memberikan kesempatan langsung untuk berlatih.

d. Pelatihan Keamanan dan Pelayanan (di Area Camping Ground)

Pelatihan keamanan dan pelayanan dilakukan oleh Basarnas Kabupaten Wonosobo untuk kelompok *camping ground*. Pelaksanaan pelatihan ini yaitu pada tanggal 11 Juni 2023 yang diikuti oleh 15 peserta dari kelompok *camping ground* serta beberapa masyarakat yang ingin masuk kelompok tersebut.

Hasil data yang diperoleh kelompok *camping ground* setelah mendapatkan pelatihan keamanan dan pelayanan dengan keikutsertaan memperoleh persentase sebesar 100% yang masuk dalam kategori Sangat Baik, hal ini menunjukkan semua anggota kelompok juru parkir yang menjadi sampel mengikuti semua. Pemahaman yang didapat memperoleh persentase sebesar 75% dan masuk dalam kategori Cukup Baik, menunjukkan masih ada sebagian anggota kelompok yang mengikuti pelatihan masih kurang memahami materi dengan baik. Sementara untuk penerapan memperoleh persentase sebesar 83,3% yang masuk dalam kategori Sangat Baik, hal ini menunjukkan meskipun pemahaman yang dimiliki terkait materi pelatihan belum maksimal, mereka masih bisa menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan lebih efektif, salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah pengetahuan atau keterampilan yang didapat mereka selain dari pelatihan.

e. Pelatihan Manajemen dan Pemasaran (Penginapan)

Pelatihan manajemen dan pemasaran *homestay* diadakan oleh pokdarwis yang menggandeng Disparbud Kabupaten Wonosobo sebagai pembicara. Pelaksanaan pelatihan ini yaitu pada tanggal 18 September 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 50 peserta yang terdiri dari anggota kelompok *homestay* dan masyarakat yang baru ingin menjalankan usaha *homestay*.

Hasil analisis menunjukkan keikutsertaan, pemahaman, dan penerapan kelompok *homestay* dalam pelatihan manajemen dan pemasaran masuk dalam kategori masuk dalam kategori Cukup Baik semua, dengan persentase masing-masing sebesar 71,4%, 64,2% dan 75%. Dapat diketahui persentase penerapan lebih besar dibandingkan persentase keikutsertaan dan pemahaman, hal demikian dikarenakan selain mendapatkan pelatihan tersebut, ada beberapa anggota kelompok yang sudah berpengalaman di bidang akomodasi yaitu bekerja di suatu hotel [16].

f. Pelatihan Pramuwisata

Pelatihan pramuwisata yang diselenggarakan oleh Disparbud Kabupaten Wonosobo ditujukan untuk kelompok *tour guide*. Pelatihan berlangsung dari 26 Februari hingga 7 Maret 2023, diikuti oleh 80 peserta dengan 16 peserta merupakan anggota kelompok *tour guide* dan masyarakat Desa Wisata Sembungan yang tertarik menjadi *tour guide*.

Hasil data menunjukkan bahwa keikutsertaan, pemahaman, dan penerapan pelatihan pramuwisata oleh kelompok *tour guide* Sangat Baik, dengan persentase mencapai 100%, 90%, dan 95%.

Model pelatihan yang terstruktur, detail, dan mendalam di BLK Kabupaten Wonosobo memberikan bimbingan penuh kepada peserta yang membuat mereka fokus dan mendapatkan pengetahuan yang baik.

g. Pelatihan Ticketing

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang retribusi di objek wisata Air Terjun Sikarim bagi kelompok sikarim yang diberikan oleh Disparbud Kabupaten Wonosobo. Pelatihan *ticketing* ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2023 yang diikuti oleh 60 peserta yang merupakan anggota kelompok sikarim dan beberapa masyarakat desa tetangga (sekitar Desa Wisata Sembungan) yang ingin menjadi anggota kelompok sikarim.

Tingkat keikutsertaan, pemahaman, dan penerapan anggota kelompok dalam pelatihan *ticketing* dikategorikan sebagai Cukup Baik, dengan persentase 66,6%, 60,4% dan 56,2% dimana penerapannya masih perlu ditingkatkan. Hal ini salah satunya karena kondisi lapangan tidak memungkinkan untuk menerapkan materi yang diajarkan dalam pelatihan.

3. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Memecahkan Masalah

a. Pertemuan Rutin Pokdarwis

Program ini merupakan kegiatan rutin yang diikuti oleh kepengurusan pokdarwis yang juga ada beberapa perwakilan dari tiap kelompok dibawah naungan pokdarwis. Pelatihan ini dilaksanakan satu bulan sekali di akhir bulan yang, dimana terdapat anggota kelompok yang mengikuti pertemuan ini bertujuan untuk menyampaikan permasalahan atau ide yang dimiliki tiap kelompok yang ada terkait keberlangsungan pariwisata di Desa Wisata Sembungan.

Hasil data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pertemuan masih kurang baik, dengan hanya memperoleh persentase 37,8%. Penerapan hasil pertemuan juga dinilai kurang baik, sebesar 33,6. Rendahnya keikutsertaan dan penerapan rapat rutin pokdarwis ini disebabkan karena memang dalam setiap pertemuan, perwakilan anggota tiap kelompok hanya ada 1-2 orang yang dapat mengikuti pertemuan. Biasanya juga untuk setiap kelompok, yang berangkat hanya orang itu-itunya saja, misalnya ketua kelompok, sekretaris, atau bendahara, dimana anggota kelompok lain kebanyakan tidak mau.

b. Pertemuan Rutin Kelompok

Program ini merupakan program yang dibuat dan dijalankan oleh setiap kelompok dibawah naungan pokdarwis yang tentu dengan dampingan pokdarwis itu sendiri. Setiap kelompok dalam satu tahun mengadakan pertemuan rutin dengan jumlah yang berbeda, namun biasanya 4-6 kali.

Keikutsertaan tiap kelompok dalam pertemuan rutin kelompok masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase sebesar 77,8% yang menandakan sebagian besar dari anggota pokdarwis aktif mengikuti pertemuan rutin kelompok hal ini disebabkan karena himbuan dan keinginan yang besar dari anggota tiap dalam menyampaikan keluhan kesahnya dalam hal pariwisata. Sementara untuk penerapan, masuk dalam kategori Cukup baik dengan persentase sebesar 67,3% dimana hal ini menunjukkan anggota kelompok yang mengikuti tidak semua menerapkan dalam kehidupan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah dalam lingkup kelompok.

Tabel 1 Keseluruhan Program Pembelajaran Kepariwisata yang Didapatkan Masyarakat

No	Tujuan Program Pembelajaran Masyarakat	Skor	Skor Max	%	Kriteria
1	Menguatkan Kapasitas dan Kemandirian Masyarakat	1040	2106	49,4	Kurang Baik
2	Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat	501	702	71,4	Cukup Baik
3	Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Memecahkan Masalah	676	1248	54,2	Cukup Baik

	Total	2217	4056	54,7	Cukup Baik
--	-------	------	------	------	------------

Secara keseluruhan, program pembelajaran kepariwisataan yang didapatkan masyarakat Desa Wisata Sembungan masuk dalam kategori Cukup Baik dengan persentase sebesar 54,7%. Program pembelajaran kepariwisataan dengan tujuan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat memiliki persentase tertinggi dengan 71,4% yang masuk dalam kriteria Cukup Baik. Setelah mendapatkan pelatihan, masyarakat dapat bekerja dengan lebih terarah sesuai dengan bidangnya, imbasnya adalah dengan meningkatnya pemasukan secara umum yang didapat masyarakat.

Kesimpulan

Komponen pariwisata di Desa Wisata Sembungan baik yang ada di tiap objek wisata maupun di lingkup pemukiman masyarakat sudah tersedia dan dikelola dengan baik, walaupun ada beberapa komponen yang perlu ditingkatkan lagi dari aspek pengadaan dan pengelolaannya. Namun, ada beberapa kondisi dimana ketika dilakukan penelitian, komponen yang ada sedang dalam pembangunan ulang, sehingga sedikit memengaruhi data yang diperoleh. Hal tersebut dapat diketahui dari analisis data observasi Desa Wisata Sembungan masuk dalam kategori Sangat Baik dengan memperoleh persentase sebesar 81,6%. Kondisi komponen pariwisata yang masuk dalam kategori Sangat Baik ini salah satunya karena setiap komponen yang ada dikoordinatori oleh seseorang yang ditunjuk oleh pengelola, sehingga dalam pengelolaannya lebih teratur dan terarah.

Program pembelajaran kepariwisataan yang didapatkan masyarakat Desa Wisata Sembungan secara keseluruhan masuk dalam kategori Cukup Baik dengan persentase sebesar 54,7% dengan tujuan program pembelajaran untuk menguatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat mendapatkan persentase paling rendah yaitu sebesar 49,4% yang masuk dalam kategori Kurang Baik, sementara dua tujuan pembelajaran lainnya masuk dalam kategori Cukup Baik. Hal demikian karena program-program yang ada dengan tujuan menguatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat tidak semua anggota dalam pokdarwis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti, misalnya saja pelatihan pengelolaan sampah hanya memiliki kuota peserta sebanyak 180 orang, berbeda dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dimana program-program yang telah dilaksanakan semua anggota dari tiap kelompok mempunyai kesempatan dapat mengikuti program tersebut, dimana program-program tersebut memang spesifik ditujukan untuk tiap kelompok yang ada. Tujuan program pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memecahkan masalah juga intens dilakukan setiap kelompok yang ada sehingga semua anggota kelompok dapat mengikuti program pembelajaran tersebut.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan penghargaannya kepada kepengurusan dan semua anggota Pokdarwis Cebong Sikunir Desa Wisata Sembungan yang telah membantu dan memfasilitasi selama penelitian dilakukan. Selain itu juga penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan teman-teman yang telah bersedia mengarahkan dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.

Referensi

- [1] Priyanto and D. Safitri, "Jurnal Vokasi Indonesia," *Jvi.Ui.Ac.Id*, vol. 6, no. 1, pp. 1–13, 2018, doi: 10.7454/jvi.v4i1.1097.
- [2] S. R. Budiani et al., "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Landsat Multitemporal di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah," *Maj. Geogr. Indones.*, vol. 32, no. 2, p. 115, 2018, doi: 10.22146/mgi.33755.

- [3] Kemenparekraf, "Mekanisme ADWI 2022." [Online]. Available: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/mechanisme>
- [4] I. K. Suwena and I. G. N. Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 2017.
- [5] S. Eko Adi Saputro, Tjaturahono Budi Sanjoto, "PARTISIPASI PETANI KENTANG DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DATARAN TINGGI DIENG (Studi Kasus di Desa Sembungan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo," *Edu Geogr.*, vol. 4, no. 3, pp. 637–645, 2016, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/13753>
- [6] P. Andriana, A. B. Santoso, and J. Geografi, "PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENUNJANG PROGRAM SAPTA PESONA DI DESA WISATA NONGKOSAWIT KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG," 2020. [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- [7] Pokdarwis Cebong Sikarim, "Proposal Desa Wisata," 2022.
- [8] UNESCO, "Adult learning and education," *Int. J. Educ. Dev.*, vol. 7, no. 2, pp. 145–146, 2015, doi: 10.1016/0738-0593(87)90055-1.
- [9] F. Noveriano, "TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN DESA WISATA DI DESA SEMBUNGAN, KEJAJAR, KABUPATEN WONOSOBO," 2020.
- [10] O. Anggariya, "CITRA DESTINASI DESA WISATA SEMBUNGAN DI KABUPATEN WONOSOBO BERDASARKAN PENDAPAT PENGUNJUNG," 2023.
- [11] BPS Kabupaten Wonosobo, "Kecamatan Kejajar dalam Angka 2022," 2022. [Online]. Available: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- [12] A. Hidayatullah, "Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Masyarakat Muslim Sembungan Dieng," *Al-Munazzam J. Pemikir. dan Penelit. Manaj. Dakwah*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.31332/munazzam.v2i1.4283.
- [13] V. I. E. Maya, "Perencanaan Penerapan Angkutan Wisata Sebagai Pengembangan Kawasan Wisata Dieng Yang Berkelanjutan," *J. Syntax Admiration*, vol. 3, no. 8, pp. 1072–1071, 2022, doi: 10.46799/jsa.v3i8.469.
- [14] A. A. Sukma, *ANALISIS KELAYAKAN DESA SEMBUNGAN MENJADI DESA WISATA HIJAU KECAMATAN KEJAJAR, KABUPATEN WONOSOBO*. 2023.
- [15] D. Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 9, no. 1, pp. 85–102, 2018, doi: 10.46807/aspirasi.v9i1.994.
- [16] R. Fitriana, "Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten," *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 8–12, 2020, doi: 10.30656/jpmwp.v4i1.2059.